

BAB II

TINJAUAN HAKIKAT LEMBAGA KEBUDAYAAN INDONESIA BELANDA

2.1. Pengertian Lembaga Kebudayaan Indonesia Belanda

2.1.1. Pengertian Lembaga

Lembaga merupakan pengertian lain dari organisasi. Organisasi sendiri merupakan kata dari bahasa Yunani yaitu *organon* yang mempunyai arti suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama¹². Dan lembaga sendiri menjadi mempunyai arti yaitu sebuah wadah atau tempat untuk memwadhahi kegiatan keorganisasian yang bergerak di dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, politik baik yang bergerak secara profit maupun nonprofit¹³.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lembaga mempunyai pengertian yaitu suatu badan atau organisasi yang bertujuan untuk melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha. Lembaga juga mempunyai pengertian lain yaitu suatu pola perilaku manusia yang mapan, terdiri atas interaksi sosial berstruktur dalam suatu kerangka nilai yang relevan¹⁴.

Dengan demikian maka lembaga dapat diartikan sebagai suatu organisasi dengan sistem norma yang di dalamnya merupakan pola kegiatan manusia yang berstruktur dengan tujuan melakukan penyelidikan keilmuan yang relevan.

2.1.2. Pengertian Kebudayaan

Kebudayaan mempunyai kata dasar budaya yang berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* atau budi atau akal yang diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut

¹² <http://id.wikipedia.org/wiki/lembaga>, 2013

¹³ <http://id.wikipedia.org/wiki/lembaga>, 2012

¹⁴ <http://kamusbahasaindonesia.org/lembaga>, 2013

dengan *culture* yang berasal dari bahasa Latin yaitu *colere* yang mempunyai arti mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* sendiri juga kadang diterjemahkan atau diartikan dalam terjemahan bahasa Indonesia sebagai kultur. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni¹⁵.

Berdasarkan *Eci cyclopedia of sociology*, kebudayaan menurut para antropolog yang diperkenalkan pada abad 19. Gagasan tentang kebudayaan ini pertama kali muncul di zaman renaisans untuk menggambarkan adat istiadat, kepercayaan, bentuk-bentuk sosial dan bahasa-bahasa Eropa. Di masa silam yang berbeda dengan masa kini, periode kedua dari kebudayaan terjadi ketika konsep ini mulai mendapatkan pengakuan bahwa kini manusia itu berbeda-beda berdasarkan wilayah di atas muka bumi. Variasi itu diperkuat oleh bahasa yang mereka gunakan, ritual yang mereka praktekkan serta berdasarkan jenis-jenis masyarakat dimana mereka tinggal¹⁶.

Dan budaya sendiri adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia¹⁷.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebudayaan memiliki pengertian hasil dan penciptaan batin atau akal budi manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat¹⁸.

¹⁵ <http://id.wikipedia.org/budaya>, 2012

¹⁶ *Eci cyclopedia of sociology*

¹⁷ www.g-excess.com/5259/asal-usul-kata-kebudayaan-dan-sejarahny/, 2013

¹⁸ <http://kamusbahasaindonesia.org/kebudayaan>, 2013

2.1.3. Pengertian Lembaga Kebudayaan

Berdasarkan pengertian lembaga dan kebudayaan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik garis besar bahwa kebudayaan merupakan suatu sistem norma yang di dalamnya merupakan pola kegiatan yang berulang-ulang untuk menciptakan hasil atau tujuan tertentu. Hasil dari penciptaan ini merupakan perpaduan lebih dari satu macam kegiatan manusia yang memungkinkan variasi hasil yang berbeda-beda¹⁹.

2.2. Fungsi dan Tipologi Lembaga Kebudayaan Indonesia Belanda

Lembaga kebudayaan di dalam studi ini yaitu Lembaga Kebudayaan Indonesia Belanda di Yogyakarta berfungsi untuk memberikan layanan pengetahuan (edukasi) dan juga layanan kebudayaan (kultur) kepada masyarakat. Sehingga tipologi yang ada pada bangunan Lembaga Kebudayaan Indonesia Belanda di Yogyakarta ini adalah tipologi bangunan *educational* dan juga *cultural and entertainment*.

Fungsi dari lembaga kebudayaan ini adalah:

- a. Penguatan persahabatan antara Indonesia dan Belanda melalui kegiatan kesenian dan kebudayaan.
- b. Memfasilitasi kegiatan pendidikan masyarakat melalui kebudayaan dan kesenian serta pengenalan dan kursus bahasa.
- c. Mendorong upaya-upaya pelestarian warisan budaya yang ada.

2.3. Tinjauan Terhadap Obyek Sejenis

2.3.1. Karta Pustaka di Yogyakarta



Gambar 2.1 Logo Karta Pustaka Yogyakarta
Sumber: Dokumen Pribadi, 2011

¹⁹ <http://yudhim.blogspot.com/2008/01/pengertian-kebudayaan.html>, 2013

Karta Pustaka ini sebenarnya mempunyai jaringan di kota lain di bawah naungan Erasmus Taalcentrum Pusat Bahasa Belanda di Jakarta. Jaringan di kota lain salah satunya yaitu Karta Pustaka di Yogyakarta, Budaya Mukti di Bandung, Pusat Budaya Widya Mitra di Semarang, Lembaga Kebudayaan Indonesia Belanda Makassar di Makassar dan Caraka Mulia di Surabaya. Dan sudah membuka cabang di berbagai universitas seperti di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia di Jakarta dan Akademi Bahasa 17 Agustus 1945 di Semarang.

Pusat bahasa Belanda atau sering disebut Erasmus Taalcentrum atau ETC ini menyelenggarakan kursus bahasa Belanda untuk masyarakat Indonesia dan pelatihan bahasa Belanda untuk para dosen bahasa Belanda. Erasmus Taalcentrum juga memberikan jawaban atas pertanyaan dari masyarakat tentang (pengajaran) bahasa Belanda.

Kursus dilakukan sepanjang tahun dengan menggunakan bahan ajar komunikasi modern. Sebagian proses belajar mengajar menggunakan laboratorium komputer. Dan Erasmus Taalcentrum merupakan bagian dari Nederlandse Taalunie (NTU) yaitu badan kerja sama antara negeri Belanda-Belgia-Suriname yang mengembangkan pengajaran bahasa Belanda di seluruh dunia²⁰.

Di Yogyakarta sendiri ada lembaga kebudayaan dibawah Nederlandse Taalunie (NTU) dan Erasmus Taalcentrum (ETC) yaitu Pusat Kebudayaan Indonesia Belanda Karta Pustaka. Karta Pustaka merupakan Pusat Kebudayaan Indonesia yang berada di Yogyakarta. Karta Pustaka ini merupakan yayasan yang berdiri pada tanggal 11 Maret 1986 yang memiliki aktivitas utamanya yaitu kegiatan budaya dan seni dari akulturasi Indonesia Belanda, kursus bahasa Belanda dan taman baca serta perpustakaan. Karta Pustaka bisa disebut juga sebagai pionir dari lembaga-lembaga kebudayaan yang ada di Yogyakarta dan termasuk lembaga kebudayaan tertua di Yogyakarta²¹.

²⁰ www.erartaal.or.id/, 2012

²¹ Pimpinan Karta Pustaka Yogyakarta: Anggi Minarni

Kini Karta Pustaka beralamatkan di jalan Suryodiningratan 37b, Yogyakarta yang sebelumnya beralamat di jalan Bintaran Tengah 16, Yogyakarta. Lokasi yang baru ini dipilih karena ingin melestarikan bangunan *heritage* atau bangunan peninggalan sejarah yang masih ada di Yogyakarta. Hal ini terbukti dengan penempatan Karta Pustaka ini menempati bangunan kolonial dengan arsitektur Indies yang merupakan bangunan dengan akulturasi dari arsitektur Eropa terutama Belanda dan arsitektur Nusantara terutama bangunan Jawa Yogyakarta.

Fasilitas Pusat Kebudayaan Indonesia Belanda ini yaitu pendidikan melalui komputer, mediate, bahan ajar seperti buku-buku dan kamus yang dikemas dalam perpustakaan. Sekarang ini fasilitas yang ada masih dalam usaha pengembangan yang masih terdiri dari bagian taman baca, perpustakaan, ruang kelas kursus baik yang privat dan regular serta ruang pameran dan pertunjukkan. Dan memungkinkan untuk dikembangkan lebih banyak dan baik lagi guna menunjang dan mendukung kegiatan kebudayaan dan belajar mengajar tentang bahasa Belanda dan akulturasi budaya yang ada.



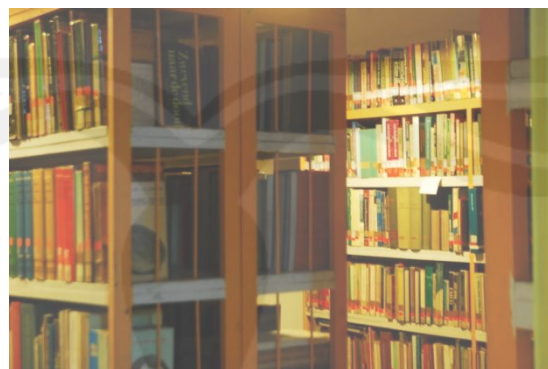
Gambar 2.2 Karta Pustaka di jalan Bintaran Tengah 16, Yogyakarta
Sumber: wisatasejarah.wordpress.com, 2013



Gambar 2.3 Fasilitas taman baca Karta Pustaka
di jalan Bintaran Tengah 16, Yogyakarta
Sumber: Dokumen pribadi, 2011



Gambar 2.4 Karta Pustaka di jalan Suryodiningratan 37b, Yogyakarta
Sumber: Dokumen pribadi, 2012



Gambar 2.5 Perpustakaan Karta Pustaka
di jalan Suryodiningratan 37b, Yogyakarta
Sumber: Dokumen pribadi, 2012

2.3.2. IFI-LIP di Yogyakarta



Gambar 2.6 Logo IFI-LIP Yogyakarta

Sumber: <https://encrypted-tbn2.gstatic.com/>, 2013

Institut Francais Indonesia atau Lembaga Indonesia Perancis dan lebih dikenal dengan IFI-LIP merupakan Pusat Kebudayaan Indonesia Perancis. Institut Francais Indonesia atau Lembaga Indonesia Perancis (IFI-LIP) merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Luar Negeri Perancis dan Kedutaan Besar Perancis di Indonesia. IFI-LIP tersebar di beberapa daerah di Indonesia antara lain IFI-Institut Francais d'Insonesie di Jakarta yang merupakan pusat IFI-LIP di Indonesia, IFI-LIP Bandung, IFI-LIP Surabaya dan IFI-LIP Yogyakarta²². Yogyakarta kini yang berada di Yogyakarta tepatnya di jalan Sagan 3, Yogyakarta. IFI-LIP ini mempunyai fungsi utama yaitu untuk wadah kegiatan kursus bahasa Perancis dan didukung dengan kegiatan pendukung lain yang dikemas dalam rangkaian seni dan budaya tentunya dari Indonesia dan Perancis. Tapi kebanyakan seni yang ditunjukkan merupakan kesenian dari negara Perancis untuk pengenalan di Indonesia. Kesenian dari Perancis ini beraliran kontemporer atau seni yang sudah mengikuti perkembangan zaman. Kegiatan seni dan budaya banyak digelar dalam bentuk pameran ataupun seni pertunjukan seperti pemutaran film, pertunjukan tari atau budaya, pameran dan bazar.

Dalam Lembaga Indonesia Perancis atau IFI-LIP ini ada beberapa program tersendiri yaitu pengajaran bahasa Perancis, pengenalan budaya Perancis dengan konsep keragaman budaya, berperan aktif dalam diskusi

²² www.institutfrancais-indonesia.com/, 2013

intelektual dan menjalin kerjasama dengan para pelaku dan organisasi lokal di bidang perguruan tinggi, budaya, seni, sosial, ilmiah dan teknologi²³. IFI-LIP Yogyakarta memiliki beberapa fasilitas utama dan pendukung. Fasilitas utamanya yaitu ruang kelas untuk kursus bahasa Perancis, perpustakaan dan ruang baca. Dan ada fasilitas pendukung yaitu auditorium untuk pertunjukan dan *café* kecil.

IFI-LIP Yogyakarta ini juga menggunakan bangunan *heritage*. Dengan demikian IFI-LIP Yogyakarta mengenalkan dan melestarikan bangunan dengan arsitektur Indies. Walaupun tidak menggunakan bangunan berarsitektur Perancis tetapi IFI-LIP Yogyakarta tetap menggunakan bangunan bertipe Eropa yang sudah berakulturasi dengan bangunan bertipe lokal. Sekarang ini juga masih dalam tahap pengembangan yang lebih baik untuk mendukung kegiatan IFI-LIP Yogyakarta sendiri.



Gambar 2.7 Kegiatan Open House IFI-LIP Yogyakarta

Sumber: <https://encrypted-tbn2.gstatic.com/>, 2013

²³ lfi-lipyogyakarta.blogspot.com, 2013



Gambar 2.8 Kegiatan musik dari Perancis di ruang auditorium IFI-LIP Yogyakarta

Sumber: <https://encrypted-tbn0.gstatic.com/>, 2013



Gambar 2.9 Kegiatan berdiskusi di cafetarian IFI-LIP Yogyakarta

Sumber: <https://encrypted-tbn1.gstatic.com/>, 2013

2.3.3. JLCC di Bandung



Gambar 2.10 Logo JLCC
Sumber: <http://3.bp.blogspot.com/>, 2013

JLCC merupakan singkatan dari *Japanese Language & Culture Centre* yang merupakan pusat lembaga pendidikan informal tentang bahasa dan kebudayaan Jepang di Indonesia. JLCC ini berdiri di Bandung pada tanggal 11 April 1994 di bawah naungan Yayasan Kembang Sakura yang berada di Bandung. Lembaga kebudayaan Jepang ini didirikan dan diprakarsai oleh Mr. Tsuchiya Akira dan Bapak Agus Krisnadi. JLCC yang awalnya berada di jalan Cimanuk sekarang berada di jalan Sabang 19, Bandung.

Dengan SK No 3141/C02.10/Kep/AB/99 Departemen Pendidikan kantor wilayah propinsi Jawa Barat menyatakan secara resmi bahwa JLCC merupakan sebuah lembaga Diklasamas bahasa Jepang berperingkat tahap A. Hal ini menegaskan kualitas yang diberikan JLCC adalah yang terbaik dikelasnya. Adanya surat keputusan dari Departemen pendidikan menjadi suatu pembuktian bahwa kualitas dari JLCC sendiri tidak diragukan lagi.

Tenaga pengajar adalah lulusan perguruan tinggi, sarjana yang berpengalaman pada bidangnya. Pengajaran JLCC menggunakan kurikulum yang diberikan The Japan Foundation (JF), sebuah yayasan dibawah pemerintah Jepang yang menangani perkembangan budaya serta bahasa Jepang di Indonesia. Kurikulum ini memberikan warna tersendiri

pada proses belajar mengajar. Dengan kurikulum ini suasana belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan. Keaktifan siswa pun terpacu karena diterapkannya sistem ini didalam kelas. hasilnya tingkat penangkapan dan pengertian siswa meningkat.

Untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih tinggi JLCC bekerja sama dengan Manabi Gaigo Gakuin Institute di Ueda Jepang dan Tokyo Joygen Language Institute di Tokyo untuk mendidik siswa siswi JLCC lebih lanjut. Kerja sama ini dimulai sejak tahun 2004 dan telah memberikan kontribusi pengiriman siswa ke Manabi tiga periode yaitu periode Oktober 2004 dan April 2005, Oktober 2005 saat ini telah mempersiapkan periode ke Empat untuk bulan April 2006 dan perwakilan siswa yang berangkat untuk studi terdiri dari beberapa universitas diantaranya Universitas Padjadjaran (UNPAD), STBA-Yapari ABA, Universitas Widyatama (UTAMA), Universitas Maranatha, ARS Internasional School, Universitas Parahyangan (UNPAR), Universitas Langlang Buana, Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, Sekolah Tinggi Hukum Bandung, STT -Telkom dan dari JLCC Bandung. Para siswa ini terdiri dari berbagai disiplin ilmu diantaranya : Sastra Jepang, Teknik Industri, Teknik Informatika, Biologi, Perhotelan, Hukum dan lain lainnya²⁴.

Ada pula JLCC mempunyai tujuan dan sasaran tersendiri yaitu menghasilkan peserta didik yang memahami bahasa Jepang baik lisan maupun tulisan (kana dan kanji), menyiapkan peserta didik berkompeten bagi yang akan melanjutkan studi dan training di Indonesia dan Jepang, dan meningkatkan keterampilan berbahasa dan berpengetahuan Jepang bagi peserta didik yang sedang dan yang akan belajar atau bekerja pada perusahaan Jepang di Indonesia dan tentunya di Jepang²⁵. Untuk menunjang kegiatan kebudayaan yang ada dan tujuan sasaran maka JLCC ini juga mempunyai cara-cara yang menarik perhatian. Seperti halnya

²⁴ jlcc-bandung.blogspot.com/2011/07/sekilas-tentang-jlcc-bandung.html, 2012

²⁵ jlcc-bandung.tripod.com/cgi-bin/, 2012

memperkenalkan tata cara minum teh Jepang yang sering disebut *cha no yu* dan keterampilan melipat kertas yang disebut *origami*. Selain itu ada pula fasilitas untuk menunjang lainnya seperti ruang kelas ber AC, ruang audio video, perpustakaan dengan internet, pemutaran film dan tv NHK dan ada konsultasi studi di Jepang secara gratis²⁶.



Gambar 2.11 Kegiatan kelas regular kursus bahasa Jepang di JLCC Bandung

Sumber: <http://www.manabi.co.jp/>, 2013



Gambar 2.12 Kegiatan JLCC di luar gedung JLCC Bandung

Sumber: <http://farm5.static.flickr.com/>, 2013

2.3.4. Goethe Institut di Bandung



Gambar 2.13 Logo Goethe-Institut Bandung
Sumber: <http://konsultanstudi.files.wordpress.com/>, 2013

²⁶ jlcc-bandung.blogspot.com/2011/07/sekilas-tentang-jlcc-bandung.html, 2012

Goethe-Institut Bandung merupakan lembaga kebudayaan Jerman. Pusat kebudayaan Jerman Goethe-Institut Bandung ini berada di jalan Martadinata 48, Bandung²⁷. Sebenarnya Goethe-Institut Bandung ini merupakan cabang dari Goethe-Institut Jakarta dan Goethe-Institut Jerman. Dan kini sudah dibuka lagi cabang dengan nama Wisma Jerman Surabaya di Surabaya²⁸.

Tugas utama Goethe-Institut Bandung adalah menjalin kerjasama budaya internasional. Goethe-Institut Bandung dan Goethe-Institut Jakarta mngorganisis dan mendukung satu spektrum luas acara-acara budaya negara Jerman di luar negeri.

Selain itu Goethe-Institut Bandung menyelenggarakan kursus bahasa Jerman untuk pemula dan lanjutan, menyelenggarakan ujian-ujian bahasa Jerman bertaraf internasional, juga menawarkan kursus spesial seperti kursus individual atau kursus untuk perusahaan. Berbagai kursus sesuai permintaan masyarakat luar juga dapat diselenggarakan.

Pusat informasi Goethe-Institut Bandung menginformasikan aspek-aspek budaya aktual dan juga kehidupan masyarakat serta politik di Jerman. Tersedia beragam buku dan media terutama untuk mereka yang ingin belajar dan mengajar bahasa Jerman.

Melalui acara-acara kebudayaan seperti loka karya, pameran, media, musik, teater dan tari Goethe-Institut Bandung menginformasikan perkembangan dan bentuk-bentuk ungkapan baru kebudayaan Jerman kontemporer. Proyek-proyek tersebut diselenggarakan bersama dengan seniman-seniman dan lembaga-lembaga lokal dengan memperhatikan hasil diskusi dengan pihak Indonesia²⁹.

Untuk menunjang kegiatan yang ada di lembaga Goethe-Institut Bandung ini maka ada pula fasilitas yang diberikan. Fasilitas utamanya yaitu kelas untuk kursus. Perpustakaan dengan buku-buku dalam bahasa

²⁷ www.goethe.de/ins/id/bad/uun/anf/idindex.htm, 2013

²⁸ www.goethe.de/ins/id/bad/lrn/idindex.htm, 2013

²⁹ www.goethe.de/ins/id/bad/unn/idindex.htm, 2013

Jerman, bahasa Inggris dan Indonesia, koran dan majalah Jerman terbaru, CD musik, film fiksi dan dokumentasi Jerman dalam bentuk DVD sebagian dengan subtitle bahasa Inggris, buku-buku referensi dan kamus, dan software untuk belajar bahasa Jerman. Selain itu perpustakaan di Goethe-Institut Bandung ini juga menyediakan koleksi tambahan yang dititikberatkan pada tema bahasa Jerman sebagai bahasa asing, arsitektur, komik dan seni kontemporer. Adapun fasilitas lain yaitu kursus dan seminar secara online langsung dari Jerman ataupun di wilayah Indonesia selain Bandung³⁰.



Gambar 2.14 Gedung Goethe-Institut di jalan Martadinata 48, Bandung
Sumber: <http://3.bp.blogspot.com/>, 2013



Gambar 2.15 Kegiatan edukasi visual Goethe-Institut Bandung
Sumber: <http://apc institute.files.wordpress.com/>, 2013

³⁰ www.goethe.de/, 2013